

**Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran Penjas di Rumah saat
Pandemi Covid-19****Muhammad Yusuf^{1✉}, Harry Pramono²**Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia¹²**History Article**

Received : 08 April 2022
Accepted : June 2022
Published : June 2022

Keywords

Role; Parents; Physical
Education; Online

Abstract

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mengidentifikasi bagaimana cara orang tua memberikan bimbingan kepada anak saat pembelajaran penjas secara daring di rumah. Sumber data diperoleh dari hasil wawancara dan angket terhadap orang tua peserta didik sekolah dasar di Kelurahan Gondoriyo. Jenis penelitian adalah penelitian survei atau lapangan dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara sample purposive. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini adalah proses pembelajaran sangatlah terganggu dan peran orang tua bagi peserta didik sangatlah berpengaruh besar, karena bagi peserta didik yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar tentu masih belum sepenuhnya mengerti tentang apa yang sedang terjadi saat ini sehingga hanya mengikuti perintah dan masukan dari orang tua karena seluruh pembelajaran hanya dilakukan secara jarak jauh. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan kesimpulan kepada orang tua hendaknya lebih memperhatikan pendidikan anaknya dengan cara selalu memberikan dorongan untuk terus belajar. Meningkatkan peran serta semaksimal mungkin untuk dapat membimbing dan mengarahkan anak dalam pembelajaran penjas.

Abstract

The purpose of this study is to find out and identify how parents provide guidance to children when learning physical education online at home. Sources of data obtained from interviews and questionnaires to parents of elementary school students in Gondoriyo Village. The type of research is survey or field research with the research approach used is descriptive qualitative approach. Sampling of data sources was carried out sample purposive. Data collection techniques by means of interviews and observations. The results of this study are the learning process is very disturbed and the role of parents for students is very influential, because for students who are still in elementary school, of course they still do not fully understand what is happening at this time so they only follow orders and input from other people. old because all learning is only done remotely. Based on the results of this study, the researcher gives conclusion to parents should pay more attention to their children's education by always providing encouragement to continue learning. Increase participation as much as possible to be able to guide and direct children in physical education learning.

How To Cite :

Yusuf, M., & Pramono, H., (2022). Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran Penjas di Rumah saat Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3(1), 1 – 7.

✉ Corresponding author :
Address: Sekaran Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: mhmmdyusuf@students.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar untuk mengembangkan karakter kepribadian dan kemampuan peserta didik di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung selama seumur hidup. Menurut Sujana (2019), Pendidikan merupakan upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi dan lebih baik. Menurut pasal 3 Undang-Undang no.20 tahun 2003, fungsi Pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Bayu (2015:558) Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat, aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi. Menurut Lulu (2020) Penjasorkes di sekolah memiliki peranan yang sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melakukan pembelajaran melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan secara sistematis. Tujuan pendidikan jasmani yaitu sebagai perkembangan organ-organ tubuh untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani, perkembangan *neuro muscular*, perkembangan mental emosional, perkembangan sosial, dan perkembangan intelektual. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) mengarahkan siswa untuk mempelajari gerak, gerakan tersebut berkenaan dengan gerak dasar seperti lompat, lempar, lari, dan gerakan lain yang dilakukan dengan permainan, senam, beladiri, dan renang.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak mempunyai peran yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk menuju kehidupannya yang lebih kompleks. Menurut Hariyati (2020), mengatakan bahwa kemajuan belajar anak tidak lepas dari bantuan dan pengawasan dari orang tua (ayah dan ibu). Kasih sayang dari orang tua, perhatian ini antara lain dengan diberikan fasilitas belajar secukupnya seperti alat belajar dan tempat belajar.

Adanya pandemi Covid-19 membuat semua sarana mati atau di tutup sementara, termasuk kegiatan belajar mengajar. Supaya siswa dapat belajar di rumah, demi keamanan dan kesehatan kita semua, hal ini tentunya berdampak untuk orang tua, dimana orang tua harus memberikan pembelajaran pada anaknya di rumah. Tentu terjadi berbagai pendapat mengenai hal ini, banyak orang tua yang mengungkapkan bahwa mereka merasa keberatan ketika anak belajar di rumah, karena di rumah anak merasa bukan waktunya belajar namun mereka cenderung menyukai bermain saat di rumah, walaupun di situasi pandemi seperti ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, mendorong penulis untuk melakukan kegiatan studi kasus tentang peran orang tua terhadap kendala proses belajar anak di masa pandemi dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Penjas di Rumah Saat Pandemi di Desa Gondoriyo, Kota Semarang Pada Tingkat Sekolah Dasar”.

METODE

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian survei atau lapangan. Suharsimi Arikunto (2013: 156) bahwa penelitian survei adalah bagian dari studi deskriptif yang bertujuan untuk mencari kedudukan (status) fenomena (gejala) dan menentukan kesamaan status dengan cara membandingkan dengan standar yang sudah ditentukan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sukmadinata (2011: 60), penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual maupun kelompok. Sehingga penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Menurut Lexy J. Moleong (2014) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *sampling purposive*. (Sugiyono 2016: 124) mengemukakan bahwa *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan

dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini berfokus pada peran orang tua saat pandemi Covid-19 terhadap pembelajaran penjas melalui daring di tingkat Sekolah Dasar, di Kelurahan Gondoriyo.

Lokus penelitian adalah tempat lokasi penelitian tersebut dilakukan yaitu di Kelurahan Gondoriyo, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

Sumber data yang digunakan terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan judul penelitian di lapangan melalui wawancara dan angket. Sumber data sekunder adalah pihak-pihak yang berkaitan tidak langsung dengan judul penelitian di lapangan seperti buku-buku yang terkait dengan peran orang tua, hasil wawancara lapangan, serta peserta didik itu sendiri

Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 November s/d 31 Desember 2021. Penelitian dengan metode wawancara yang terdiri dari 10 pertanyaan dan 24 soal angket identifikasi tentang pembelajaran penjas secara daring. Narasumber dalam penelitian ini adalah orang tua dari siswa tingkat Sekolah Dasar. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Gondoriyo dengan 24 narasumber dari 12 RW yang ada.

Peran Orang Tua Terhadap Proses Pembelajaran Penjas Secara Daring

Peran Orang Tua dalam Mendukung Fasilitas Belajar Penjas Anak di Rumah. Pada fasilitas alat pembelajaran, terdapat 20 orang tua yang menyediakan dan membantu menyiapkan alat untuk mendukung pembelajaran penjas di rumah dan 4 tidak ikut membantu menyiapkan alat-alat belajar.

Pada fasilitas tempat belajar terdapat 18 orang tua siswa yang tidak menyediakan ruangan khusus untuk pembelajaran penjas anak, karena keterbatasan tempat. Sedangkan 6 orang tua siswa mengungkapkan bahwa tempat tersebut adalah halaman depan rumah yang bisa digunakan untuk membuat tugas penjas, dan ada siswa yang mempunyai kamar sendiri untuk melakukan pembelajaran secara daring.

Pada media pembelajaran terdapat terdapat 13 orang tua siswa yang tidak membantu siswa dalam menyiapkan sumber materi penjas, karena menurut orang tua siswa bahwa anak sudah diberi materi oleh guru hanya tinggal mempelajari sendiri. Terdapat 15 orang tua siswa yang membantu siswa menyediakan media penjas di rumah. Terdapat juga 14 orang tua siswa yang mampu dan terampil dalam menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran penjas.

Pada Nutrisi terdapat 23 orang tua menyediakan makanan bergizi ketika di rumah supaya anak ketika belajar penjas di rumah dapat bekerja secara optimal baik pikiran maupun fisik. Selain makanan bergizi sebanyak 19 orang tua memberi tambahan vitamin agar anak tetap sehat di masa pandemi Covid-19. Peran Orang Tua dalam Mendampingi Belajar Penjas Anak di Rumah.

Terdapat 18 orang tua siswa yang ikut mempelajari dan memahami materi yang menjadi tugas anak dalam pembelajaran penjas. Sedangkan sisanya, orang tua siswa tidak terlalu memahami materi yang dipelajari atau yang menjadi tugas anak. Sejumlah 21 orang tua siswa juga mengatakan bahwa mereka menyediakan waktu untuk membimbing anaknya ketika belajar penjas di rumah. Sedangkan hanya ada beberapa orang tua siswa yang belum mempunyai waktu intensif untuk mengatur serta mendampingi waktu belajar anaknya.

Terdapat 23 memberikan motivasi anak ketika belajar di rumah agar anak merasa semangat belajar anak selama proses pembelajaran penjas di rumah. Hanya ada 1 orang tua yang belum mendampingi dan memperhatikan sepenuhnya anak ketika melakukan pembelajaran penjas di rumah.

Terdapat 21 orang tua yang mengaku sudah memahami kesulitan-kesulitan yang dialami anak, serta memecahkan masalah dalam mengerjakan tugas penjas. Hanya ada 3 orang tua siswa yang belum bisa membantu anaknya dalam memecahkan kesulitan belajar penjas di rumah.

Terdapat 16 orang tua yang mampu mengatasi hambatan atau kendala yang dialami anak saat pembelajaran penjas. Terdapat juga 13 orang tua yang masih terkendala saat menggunakan aplikasi yang digunakan saat pembelajaran penjas secara daring. Hampir seluruh orang tua setuju dengan adanya pembelajaran penjas secara daring, dan orang tua mengungkapkan bahwa mereka yang bertanggung jawab atas pembelajaran penjas di rumah.

Cara Orang Tua Memberikan Bimbingan Kepada Anak Saat Pembelajaran Penjas Secara Daring

Berdasarkan hasil wawancara dan angket yang dibagikan kepada orang tua siswa mendapatkan beberapa inti dari ungkapan orang tua yang memberikan bimbingan pembelajaran penjas kepada anaknya, yaitu memberikan fasilitas dan sarana untuk menunjang pembelajaran penjas secara daring, meningkatkan motivasi agar anak semangat dalam belajar penjas secara daring, mengatasi kesulitan anak dalam belajar penjas secara daring, mengawasi anak saat belajar daring, dan mengenali kesulitan anak dalam belajar daring.

Peran Orang Tua Terhadap Proses Pembelajaran Penjas Secara Daring

Peran Orang Tua dalam Mendukung Fasilitas Belajar Penjas Anak di Rumah. Menurut Azhari (2016) fasilitas pembelajaran merupakan sarana dan prasarana yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.

Menurut orang tua siswa, alat pembelajaran penjas yang sering disiapkan oleh orang tua yaitu alat pembelajaran yang penting digunakan dalam pembelajaran penjas saat daring adalah gawai atau *handphone*. Menurut Firman (2020) penggunaan teknologi digital memungkinkan siswa dan guru berada di tempat yang berbeda selama proses pembelajaran. Alat-alat pembelajaran lain yang sederhana dan mudah untuk ditemukan di lingkungan sekitar, contoh alat tersebut adalah bola plastik, alat tulis, gawai, dan lain-lain. Beberapa orang tua siswa juga ada yang mengatakan bahwa jika tidak mempunyai alat pembelajaran penjas di rumah terkadang putra atau putrinya biasanya meminjam temannya atau bahkan mengerjakan tugas penjas bersama teman di rumahnya.

Menurut Ricko (2017) Sarana olahraga penjas adalah segala sesuatu yang digunakan untuk pembelajaran penjas yang mudah dibawa kemana-mana & ringan. Orang tua siswa mengatakan pada saat pembelajaran daring, media yang digunakan oleh putra atau putrinya yang paling sering dipakai adalah gawai atau *handphone*. Selain media pembelajaran dengan gawai atau *handphone*, ada juga media lainnya sebagai penunjang pembelajaran yang tidak kalah pentingnya yaitu buku pembelajaran dari sekolah. Media pembelajaran dari pembelajaran penjas yang digunakan baik sebelum adanya Covid-19 maupun saat pembelajaran di rumah adalah alat peraga. Menurut orang tua siswa

putra putrinya menggunakan alat peraga yang mudah dijumpai di lingkungan sekitar tempat tinggal. Tidak semua orang tua ikut andil dalam membantu menyiapkan sumber materi belajar, tetapi orang tua hanya menyediakan media pembelajaran seperti yang telah diuraikan di atas

Sebagian besar orang tua siswa mengungkapkan memberikan makanan yang mengandung nutrisi dan bergizi kepada putra atau putrinya, sedangkan pada vitamin sebagian orang tua ada yang terkadang memberikan buah-buahan sebagai vitamin. Ada juga yang memberikan vitamin tambahan tetapi hanya sesekali. Menurut orang tua makanan yang diberikan kepada putra atau putrinya masih bisa dikontrol dengan memberikan makanan yang mengandung nutrisi, akan tetapi orang tua siswa tidak tahu jika putra atau putrinya membeli jajanan yang tidak sehat diluar pengetahuan orang tua siswa.

Peran Orang Tua dalam Mendampingi Belajar Penjas Anak di Rumah.

Menurut Lukmanul (2014) materi pembelajaran (*instructional material*) adalah bentuk bahan atau seperangkat substansi pembelajaran untuk membantu guru/instruktur dalam kegiatan belajar mengajar yang disusun secara sistematis dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Menurut Munasthi (2018) Perhatian orang tua merupakan faktor yang sangat dibutuhkan dalam membentuk aktivitas belajar anaknya. Orang tua yang mendampingi anaknya belajar tidak semua paham tentang materi penjas yang dipelajari. Ada juga orang tua yang meminta tolong kakak dari siswa untuk membantu mengajar atau membimbing adiknya dalam proses pembelajaran penjas karena lebih paham tentang materi tersebut. Sebagian besar orang tua siswa yang anaknya masih duduk di kelas bawah didampingi saat belajar penjas, tetapi ada juga orang tua yang anaknya di kelas atas tetap didampingi saat belajar penjas.

Orang tua siswa lebih banyak yang mengatur waktu belajar anaknya dibandingkan yang tidak. Orang tua siswa mengungkapkan bahwa mereka sering menyuruh anak-anaknya belajar pada malam hari. Sementara beberapa orang tua mengungkapkan bahwa orang tua membebaskan anak belajar kapan saja tidak harus malam hari dan tidak mengatur waktu pastinya.

Seluruh orang tua selalu memotivasi putra atau putrinya dalam mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru. Menurut Rofiqul (2016) Motivasi adalah dorongan yang ada dalam diri manusia yang menyebabkan

adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Orang tua memotivasi anak dengan selalu mengingatkan akan tugas yang diberikan oleh guru. Ada juga orang tua yang memotivasi anaknya dengan mendapatkan hadiah jika nilai sekolahnya bagus.

Sebagian orang tua mengatakan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh anaknya adalah kesulitan membagi waktu belajar dan bermain. Orang tua juga mengatakan bahwa kesulitan yang dialami adalah ketika anak tidak paham terkait materi yang dipelajari, sementara orang tua juga tidak menguasai materi yang diajarkan tersebut.

Sebagian besar orang tua dapat mengatasi hambatan dan kendala terkait dengan teknologi. Menurut Putri (2018), teknologi secara umum adalah sebuah proses yang meningkatkan nilai tambah, teknologi merupakan produk yang digunakan dan dihasilkan untuk memudahkan dan meningkatkan kinerja, struktur atau sistem di mana proses dan produk itu dikembangkan dan digunakan.⁵ Orang tua juga mengungkapkan jika dirinya tidak bisa mengatasi masalah dengan teknologi maka meminta bantuan terhadap kakaknya. Hambatan lainnya adalah ada orang tua yang belum mempunyai *hanphone* yang memadai untuk dapat digunakan mengerjakan tugas melalui aplikasi, selain itu ada juga orang tua yang bekerja sehingga anak menunggu mengerjakan tugas. Menurut Gikas & Grant (2013) Pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti *smartphone* atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan *iphone* yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.

Beberapa orang tua ada yang setuju dan ada yang tidak terkait pembelajaran penjas secara daring. orang tua yang setuju alasannya karena mereka sudah semestinya mengikuti program dari pemerintah, yang mestinya sudah melalui banyak pertimbangan. Sementara ada orang tua yang belum setuju karena adanya pembelajaran daring karena menurutnya belum maksimal terkait penyampaian materi yang disampaikan, apalagi untuk siswa tingkat Sekolah Dasar masih perlu banyak pendampingan yang lebih.

Cara Orang Tua Memberikan Bimbingan Kepada Anak Saat Pembelajaran Penjas Secara Daring

Memberikan Fasilitas dan Sarana Untuk Menunjang Pembelajaran Penjas Secara Daring.

Jika anak memiliki fasilitas dan sarana yang memadai, maka hal ini akan membuat

proses belajar semakin meningkat, apalagi saat belajar daring pada masa pandemi Covid-19 ini sangat di perlukan fasilitas seperti *handphone*, kuota data, jaringan memadai dan lain-lain. Hal ini berlawanan jika anak tidak memiliki fasilitas yang memadai. Pastinya, hal ini akan mengurangi proses belajar mereka. Orang tua dapat memulainya dengan menyediakan alat tulis yang lengkap dan memadai.

Meningkatkan Motivasi Agar Anak Semangat Dalam Belajar Penjas Secara Daring.

Orang tua dapat melakukan motivasi dengan memberikannya pujian atas hal positif yang telah dilakukan anak. Sehingga, hal ini akan meningkatkan capaian belajar pada anak. Orang tua bisa juga memberikan kesepakatan kepada anaknya jika mendapatkan hasil belajar yang telah ditentukan, maka akan diberikan hadiah. Cara seperti itu juga termasuk memberikan motivasi atau dorongan semangat belajar kepada siswa, apalagi siswa yang duduk di tingkat Sekolah Dasar

Mengatasi Kesulitan Anak Dalam Belajar Penjas Secara Daring.

Orang tua mencoba untuk belajar bersama dan mengatasi kesulitan dalam belajar penjas anak. Ketika orang tua belajar bersama anak dan mengatasi kesulitan belajar penjas secara daring, anak akan mendapatkan dorongan dan keinginan untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Mengawasi Anak Saat Belajar Daring.

Orang tua harus mengawasi anak dengan baik dan berkala untuk memastikan bahwa anak belajar dengan baik dan meningkat. Orang tua juga harus mengawasi karena dalam mengerjakan tugas praktek penjas, orang tua bisa memposisikan tata cara yang benar saat melakukan praktek materi tersebut. Selain itu juga supaya mengurangi resiko terjadinya cedera yang dialami.

Mengenali Kesulitan Anak Dalam Belajar Daring.

Orang tua mestinya dapat mengenali kesulitan belajar penjas secara daring yang dialami oleh anak. Mengenali kesulitan anak, secara tidak langsung orang tua dapat belajar untuk mengatasi kesulitan pada anak ketika belajar penjas secara daring. Sehingga, hal ini akan memberikan motivasi kepada anak untuk selalu belajar dengan baik.

SIMPULAN

1. Peran Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Daring Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Gondoriyo.

Orang tua haruslah mempunyai pengetahuan yang lebih guna untuk mempermudah dalam penyampaian materi dari guru kepada anak, juga guna untuk mempermudah bagi anak menerima apa yang telah disampaikan, dengan cara yang bervariasi akan membuat menarik bagi anak. Dalam pembelajaran penjas secara daring pada masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini orang tua sangat berperan dalam membimbing, mengawasi, mendampingi, memotivasi dan memfasilitasi anak saat pembelajaran penjas di rumah secara daring.

2. Cara Orang Tua Memberikan Bimbingan Kepada Anak Saat Belajar Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Gondoriyo

Orang tua perlu memberikan fasilitas dan sarana untuk menunjang pembelajaran penjas secara daring pada anak, peran orang tua dalam meningkatkan motivasi anak agar dapat belajar dengan baik, mengingat orang tua adalah orang yang pertama kali memperkenalkan pendidikan terhadap anak. Pada saat belajar daring ini orang tua harus memberikan motivasi kepada anak dengan cara memberikan arahan yang baik kepada anak, memberikan pengawasan kepada anak agar anak serius dalam belajar, memberikan fasilitas kepada anak agar anak terpenuhi ketika belajar daring dari rumah dan memberikan yang terbaik kepada anak ketika belajar.

REFERENSI

- A'la, Rofiqul (2016). Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Madaniyah*. 2(11), 247.
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik." (2013).
- Azhari, Dedy (2016). Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, Dan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 23(2).
- Firman, Rahman S, R. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Nasional*. 2(2), 81-89
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). *Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media*. Internet and Higher Education. vol 19, 18-26
- Hariyati, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Belajar Anak Dari Rumah Pada Kelas I Sd Muhammadiyah I Muntilan Selama Pandemi Covid-19 (*Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang*).
- Irawan, R. (2017). Studi Kelayakan Fasilitas Sarpras Olahraga Indoor Di FIK UNNES. *Jurnal Penjakora*, 4(1), 90-102.
- Khasanah, D. R. A. Uswatun, et al. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*. 10(1), 41-48.
- Lexy J. Moleong, M.A, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 6.
- Luqmanul H. L. (2014). Pembelajaran Berbasis Mobile. *Jurnal Pengajaran MIPA*. 19(2), 173-178
- Mulyasa, E. (2004). Manajemen berbasis sekolah: konsep, strategi dan implementasi
- Munasthi, R. (2018). Hubungan Perhatian Orang Tua Dan Lingkungan Fisik Tempat Belajar Dengan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X Sma Negeri 3 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsiyah*. 3(1), 35-41
- Nugraha, Bayu (2015). Pendidikan Jasmani Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. 4(1), 558
- Purwanto, Agus. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. 2(1), 1-12.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 2(1), 37-50
- Riana dkk. (2012.) Pendidikan Keorang tuaan dan Keluarga di Indonesia. *Bandung: Pusat Pengembangan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Regional I Bandung*.
- Riza, A., Farida, L. A., Annas, M., & Supriyono, S. (2020). Pembinaan Ekstrakurikuler Olahraga SDN Lemponsari Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(2), 299-305.
- Sadikin Ali, Hamidah A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. 6(2), 214-224.
- Sugiyono. (2010) 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D'. Alfabeda. Bandung.

Sujana, I. W. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 4(1).

Sukmadinata, N. S. (2019). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.